

Najmi Arjuna <sup>1)</sup>, Dewi Fitri Mutia <sup>2)</sup>.

<sup>1&2)</sup> MI Negeri 15 Aceh Barat, Indonesia.

Email:

[najmiarjuna95@gmail.com](mailto:najmiarjuna95@gmail.com)

## Peningkatan Prestasi Belajar IPA Materi Cuaca pada Siswa di MI Negeri 15 Kabupaten Aceh Barat Melalui Media Film Youtube

### Article Info

#### Article Information

Received :

Revised :

Accepted :

**Kata Kunci:** *Prestasi belajar IPA, Media Film*

### Abstrak :

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya prestasi belajar siswa kelas III MIN 15 Aceh Barat, Kecamatan Panton Reu, Kabupaten Aceh Barat dalam pembelajaran Tematik, khususnya sub materi IPA. Untuk meningkatkan prestasi belajar, guru perlu menggunakan media pembelajaran yang efektif, salah satunya media film. Permasalahan utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media film (YouTube) dapat meningkatkan prestasi belajar IPA materi cuaca pada siswa kelas III. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan media film (YouTube). Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IIIA MIN 15 Aceh Barat, dengan fokus materi cuaca. Data dikumpulkan melalui observasi sikap belajar siswa selama proses pembelajaran dan nilai tes untuk menilai prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media film pada materi cuaca meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan rata-rata post-test siklus I mencapai 80% dan post-test siklus II meningkat menjadi 94%. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media film (YouTube) efektif meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III MIN 15 Aceh Barat. Dengan demikian, pengembangan pembelajaran IPA berbasis media film dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang menarik dan efektif.

### Abstract

This research is motivated by the low learning achievement of third-grade students of MIN 15 West Aceh, Panton Reu District, West Aceh Regency in Thematic learning, especially the Science sub-material. To improve learning achievement, teachers need to use effective learning media, one of which is film media. The main problem raised in this study is whether the use of film media (YouTube) can improve science learning achievement on weather material in third-grade students. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach with the application of film media (YouTube). The subjects of the study were all third-grade students of MIN 15 West Aceh, with a focus on weather material. Data were collected through observations of students' learning attitudes during the learning process and test scores to assess learning achievement. The results showed that the use of film media on weather material improved student learning achievement, with an average post-test cycle I reaching 80% and post-test cycle II increasing to 94%. Based on these findings, it can be concluded that learning using film media (YouTube) is effective in improving the learning achievement of third-grade students of MIN 15 West Aceh. Thus, the development of science learning based on film media can be an alternative learning strategy that is interesting and effective.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara lebih spesifik, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani maupun rohani, berilmu, cakap, kreatif, terampil, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Trianto, 2010:1).

Dalam proses pembelajaran, apabila guru hanya menyampaikan materi melalui metode ceramah dan tekstual, siswa mungkin mampu menghafal materi, namun pemahaman mendalam terhadap materi tersebut seringkali tidak tercapai. Kesulitan siswa dalam memahami materi terjadi apabila pengalaman belajar yang diberikan terbatas pada ceramah guru dan materi yang bersifat abstrak. Tidak semua materi ajar dapat disampaikan dengan metode ceramah, sehingga siswa sering merasa materi yang dipelajari tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagian besar siswa tidak mampu mengaitkan apa yang dipelajarinya dengan penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata.

Penyampaian materi secara kontekstual dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan pendekatan ini, siswa mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam. Salah satu tujuan pengajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA serta keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2008:148). Apabila proses belajar mengajar IPA tidak dibarengi dengan penggunaan media pembelajaran, siswa akan kesulitan menyerap konsep-konsep yang disampaikan guru, sehingga keberhasilan belajar

menjadi rendah. Pembelajaran tematik pada tema 5 kelas III, yang mencakup materi kenampakan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam, menuntut kompetensi siswa untuk memahami materi tersebut secara utuh. Misalnya, untuk kompetensi dasar yang menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca, diperlukan pengalaman belajar yang lebih dari sekadar ceramah.

Peran guru dalam menyediakan pengalaman belajar yang bermakna sangat penting. Guru perlu menemukan cara terbaik untuk menyampaikan materi ajar, sehingga siswa dapat memahami, mengingat lebih lama, dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Pengalaman belajar yang dimiliki siswa saling terkait dan membentuk pemahaman yang utuh. Tantangan bagi guru adalah menyajikan materi ajar dengan lebih bervariasi, inovatif, dan kontekstual. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian mengenai penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memahami materi IPA, khususnya materi cuaca.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MIN 15 Aceh Barat, Kecamatan Pantan Reu, Kabupaten Aceh Barat. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IIIA pada tahun pelajaran 2023/2024, yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan selama semester genap, tepatnya dalam kurun waktu tiga bulan, yaitu dari Januari 2024 hingga Maret 2024. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dilakukan dan terjadi secara bersama-sama dalam kelas (Arikunto, 2012, hal. 1). Prosedur PTK dimulai dari siklus pertama yang mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) (Iskandar, 2012, hal. 48).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MIN 15 Aceh Barat, Kecamatan Pantou Reu, Kabupaten Aceh Barat, dengan subjek penelitian berupa siswa kelas IIIA tahun pelajaran 2023/2024, yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, dari Januari hingga Maret 2024, pada semester genap. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan, dan setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi soal pre-test dan post-test, lembar observasi bagi siswa, serta lembar observasi bagi guru. Pengumpulan data dilakukan melalui tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran IPA, observasi untuk melihat kelebihan dan kekurangan selama pembelajaran, serta dokumentasi berupa catatan tertulis, foto, atau sertifikat yang relevan (Arikunto, 2005:64). Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif persentase dan perhitungan statistik menggunakan rumus uji beda untuk sampel berkorelasi untuk mengetahui perbedaan skor tes awal dan akhir. Kriteria keberhasilan ditetapkan apabila  $\geq 85\%$  dari 25 siswa memperoleh nilai di atas KKM, yaitu 75 (Trianto, 2009:241).

Prosedur penelitian dilakukan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan media film (YouTube). Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IIIA. Jika hasil pada siklus I menunjukkan hambatan atau kekurangan, peneliti dan guru akan menyusun tindakan perbaikan pada siklus II. PTK dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya jika diperlukan, meskipun minimal disarankan dua siklus (Iskandar, 2012, hal. 48-49).

Pada siklus I, perencanaan mencakup penyusunan RPP, absensi siswa, lembar observasi, lembar penilaian, soal pre-test dan post-test, serta penyesuaian program pembelajaran. Pelaksanaan tindakan mencakup kegiatan awal seperti salam, doa, presensi, persiapan siswa, pre-test, motivasi siswa, dan kegiatan inti berupa eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, termasuk pemutaran film tentang cuaca, pembimbingan siswa, pemberian soal latihan, serta pemberian umpan balik dan pujian. Kegiatan penutup meliputi kesimpulan bersama, refleksi, dan penutupan dengan bacaan basmalah. Observasi dilakukan untuk menilai proses pembelajaran

dan kemampuan siswa, sementara hasil evaluasi menunjukkan peningkatan dibanding pra-siklus.

Refleksi siklus I menunjukkan kelebihan dalam penggunaan media yang membuat siswa lebih aktif dan fokus, tetapi terdapat kekurangan dalam pengelolaan waktu dan penguasaan kelas. Perbaikan untuk siklus II mencakup pembentukan kelompok dan variasi pembelajaran, seperti nyanyian, untuk meningkatkan semangat belajar. Perencanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya, dengan penyesuaian RPP, perangkat pembelajaran, absensi, lembar observasi, lembar penilaian, soal pre-test dan post-test, serta program pembelajaran yang disesuaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan media film.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II difokuskan pada materi mengidentifikasi keadaan awan dan menjelaskan dampak yang terjadi pada saat cuaca tertentu. Pada siklus ini, ide perbaikan yang diterapkan adalah pembentukan kelompok belajar serta memberikan variasi pembelajaran berupa nyanyian untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Kegiatan awal dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan salam, basmalah, dan doa, melakukan presensi kehadiran siswa, serta mengkondisikan kelas. Siswa menyiapkan bahan ajar masing-masing, kemudian diajak bernyanyi bersama sebagai variasi pembelajaran. Guru mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya, memberikan pre-test mengenai materi yang akan diajarkan, serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.

Pada kegiatan inti, guru mengeksplorasi materi dengan memberikan contoh masalah mengenai dampak cuaca terhadap lingkungan dan membimbing siswa memahami cara mengatasinya. Selanjutnya, guru menjelaskan materi secara lebih mendalam dan memutar film tentang dampak cuaca pada lingkungan. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok untuk mendiskusikan dan memecahkan masalah yang diberikan, kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan mengerjakan soal secara mandiri. Dalam tahap konfirmasi, guru memberikan pujian atas usaha siswa, memotivasi siswa yang belum aktif, dan memberi umpan balik terhadap proses pembelajaran. Kegiatan penutup dilakukan dengan membuat kesimpulan bersama, merefleksikan kegiatan yang telah berlangsung, dan menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah serta salam.

Observasi dilakukan melalui lembar pengamatan guru dan siswa, dengan aspek yang diamati sama seperti siklus sebelumnya, termasuk kinerja peneliti dan kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi. Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya, baik dari segi keterlibatan siswa maupun pemahaman materi. Berdasarkan refleksi, secara umum proses pembelajaran berlangsung sangat baik, semua aspek yang diamati mengalami peningkatan, dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar meningkat. Kekurangan yang ditemukan adalah pengelolaan kelas yang terkadang terganggu saat tayangan media bermasalah, sehingga diperlukan tindakan antisipasi. Hasil pengamatan dan evaluasi dianalisis, dan terlihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa, sehingga penelitian ini dianggap berhasil karena terjadi peningkatan hasil belajar dibandingkan siklus sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menegaskan kembali tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah penggunaan media film (YouTube) dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas III MIN 15 Aceh Barat, Kecamatan Pantou Reu, Kabupaten Aceh Barat. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam tiga siklus, masing-masing dilaksanakan selama 2x35 menit (2 jam pelajaran) dalam satu kali pertemuan, dengan standar kompetensi mencakup pemahaman tentang kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam. Setiap pembelajaran dilengkapi dengan lembar observasi bagi guru dan siswa, serta soal pre-test dan post-test untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Pada siklus pertama, peneliti bertindak sebagai guru dan menyajikan materi tentang cuaca dengan penerapan ide perbaikan berupa penggunaan media film. Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, yang mencakup sikap dalam berdoa, kesiapan alat belajar, ketenangan saat pembelajaran, kerapian berbusana, fokus menerima pembelajaran, keberanian mengemukakan pendapat dan bertanya, aktivitas selama pembelajaran, kepatuhan terhadap teman, serta pemahaman materi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan sikap baik, sementara beberapa masih dalam kategori cukup dan kurang, namun secara keseluruhan terjadi peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media film mampu meningkatkan perhatian, partisipasi, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga mereka lebih mampu memahami materi dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain melalui observasi, peneliti juga memberikan tes sebagai pengukuran hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil ini menjadi dasar untuk perbaikan pada siklus berikutnya dengan harapan prestasi belajar dan keterlibatan siswa dapat meningkat lebih baik lagi.

Berdasarkan data yang diperoleh, prestasi belajar siswa mulai mengalami peningkatan setelah pembelajaran menggunakan media film (YouTube). Pada siklus I, rata-rata nilai post-test siswa adalah 80, yang menunjukkan peningkatan sebesar 80% dan sudah berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Beberapa siswa memperoleh nilai post-test bervariasi, mulai dari 40 hingga 100, dengan total skor 1920 dan rata-rata kelas 80. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA pada siklus I telah tuntas, meskipun peneliti masih melanjutkan ke siklus II untuk melihat perkembangan lebih lanjut. Pengamatan terhadap guru menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik dalam menggunakan media dan memperagakannya, namun masih perlu perbaikan dalam pembagian waktu agar suasana kelas lebih terkendali.

Pada siklus II, peneliti bertindak sebagai guru dan menyajikan materi cuaca dengan perbaikan, yaitu penggunaan media film, pembagian siswa dalam beberapa kelompok, dan variasi pembelajaran berupa nyanyian. Observasi terhadap siswa menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan siklus I, baik pada persiapan, pelaksanaan, maupun penutupan pembelajaran. Jumlah aspek yang dinilai baik meningkat menjadi 206, cukup 53, dan kurang 29. Hal ini menunjukkan bahwa ide perbaikan pada siklus II mampu membuat siswa lebih aktif, memperhatikan materi, dan lebih mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.

Hasil tes post-test pada siklus II menunjukkan rata-rata nilai 94, dengan skor siswa berkisar antara 80 hingga 100. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14% (80% menjadi 94%). Analisis statistik menggunakan uji-t untuk sampel berkorelasi menunjukkan t-hitung sebesar 57,42, sedangkan t-tabel pada  $n = 24$  dan taraf signifikansi 5% adalah 0,404. Karena t-hitung  $>$  t-tabel, terdapat perbedaan signifikan, yang menunjukkan bahwa penggunaan media film (YouTube) dalam proses pembelajaran IPA berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan rekapitulasi prosentase kenaikan prestasi belajar, rata-rata prestasi siswa meningkat dari 80% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II, dengan selisih 14%. Dari indikator kinerja, sebanyak 85% dari 24 siswa telah mencapai nilai di atas KKM. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil karena media film (YouTube) efektif meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas III MIN 15 Aceh Barat.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media film (YouTube) terbukti memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas III MIN 15 Aceh Barat, Kecamatan Pantou Reu, Kabupaten Aceh Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media film dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi cuaca, kenampakan bumi, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam. Penelitian dilakukan melalui dua siklus, masing-masing berlangsung selama 2x35 menit, dengan menggunakan lembar observasi bagi guru dan siswa serta soal pre-test dan post-test sebagai alat ukur prestasi belajar.

Pada siklus I, peneliti bertindak sebagai guru dan menyajikan materi cuaca dengan penerapan ide perbaikan berupa penggunaan media film. Observasi terhadap siswa menunjukkan adanya peningkatan pada aspek sikap, kesiapan belajar, fokus, keberanian mengemukakan pendapat, aktivitas selama pembelajaran, serta pemahaman materi. Meski beberapa siswa masih berada dalam kategori cukup dan kurang, secara keseluruhan terjadi peningkatan dibandingkan kondisi awal. Hasil post-test siklus I menunjukkan rata-rata nilai 80, yang berarti peningkatan prestasi belajar sebesar 80% dan berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini

menandakan bahwa media film mampu meningkatkan perhatian, partisipasi, dan aktivitas siswa sehingga mereka lebih mampu memahami materi yang diajarkan. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa penggunaan media film membantu siswa yang cenderung pasif untuk lebih aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi. Siswa yang sebelumnya enggan menjawab pertanyaan menjadi lebih berani mengemukakan pendapatnya setelah melihat ilustrasi dalam film yang relevan dengan materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media visual dapat memperkuat pemahaman konsep abstrak dan membantu siswa mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Hasil observasi guru juga menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Guru mampu menggunakan media film secara efektif sebagai alat bantu mengajar. Meskipun ada kendala pada pengaturan waktu dan penguasaan kelas, penggunaan media film membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media yang tepat dapat mendukung proses belajar mengajar secara optimal.

Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan dari siklus sebelumnya dengan membagi siswa ke dalam kelompok dan menambahkan variasi berupa nyanyian untuk meningkatkan semangat belajar. Strategi ini terbukti efektif karena observasi menunjukkan peningkatan jumlah aspek yang dinilai baik. Persiapan, pelaksanaan, dan penutupan pembelajaran berjalan lebih lancar dibandingkan siklus I. Dengan pembelajaran kelompok, siswa dapat saling berdiskusi dan bertukar ide, sehingga proses konstruksi pengetahuan lebih kuat. Selain itu, penerapan variasi nyanyian juga membantu meningkatkan motivasi siswa. Siswa menjadi lebih bersemangat dan tidak cepat bosan, yang membuat mereka lebih mudah menyerap materi yang disampaikan. Pendekatan multisensori ini mendukung siswa dalam memahami konsep cuaca dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari secara lebih menyeluruh.

Hasil post-test pada siklus II menunjukkan rata-rata nilai 94, meningkat 14% dibanding siklus I. Analisis statistik menggunakan uji-t untuk sampel berkorelasi menghasilkan  $t$ -hitung 57,42, jauh lebih besar daripada  $t$ -tabel 0,404, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara prestasi belajar sebelum dan sesudah penggunaan media film. Hasil ini menguatkan bahwa media film (YouTube) memberikan dampak positif yang nyata terhadap prestasi belajar siswa. Selain peningkatan prestasi akademik, penggunaan media film juga memberikan efek positif pada pengembangan sikap dan perilaku siswa. Siswa menjadi lebih disiplin, lebih tertib saat menunggu giliran, dan lebih fokus pada materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat mempengaruhi aspek afektif siswa secara positif.

Peningkatan prestasi belajar juga terlihat dari kemampuan siswa dalam menjawab soal post-test. Pada siklus I, beberapa siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM, namun pada siklus II, hampir seluruh siswa mencapai nilai di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa strategi perbaikan yang dilakukan antara siklus I dan II efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa media film dapat menjadi sarana untuk menjembatani konsep-konsep abstrak IPA dengan pengalaman nyata siswa. Misalnya, siswa dapat melihat secara visual bagaimana terbentuknya awan dan hujan, sehingga konsep yang awalnya abstrak menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.

Penggunaan media film juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Selama pembelajaran, siswa dapat mencatat, bertanya, dan mendiskusikan materi yang ditayangkan. Proses ini melatih keterampilan berpikir kritis dan kemampuan



memecahkan masalah, yang merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran IPA. Pengamatan terhadap guru selama siklus II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan mengajar. Guru lebih mampu mengelola kelas, memanfaatkan media secara tepat, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran juga mendukung profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual, di mana siswa dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan media film, siswa dapat melihat dampak cuaca pada lingkungan dan memahami pentingnya memelihara alam, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi dan variasi dalam pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh cara guru menyampaikan materi dan memberikan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Dari segi evaluasi, analisis data menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata prestasi belajar dari 80% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II menunjukkan efektivitas penggunaan media film dalam pembelajaran IPA. Sebanyak 85% siswa mencapai nilai di atas KKM, yang menjadi indikator keberhasilan penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media film (YouTube) efektif dalam meningkatkan prestasi belajar, partisipasi, motivasi, dan pemahaman konsep IPA siswa kelas III MIN 15 Aceh Barat. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa media audiovisual dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang menarik dan efektif, khususnya untuk konsep yang bersifat abstrak dan sulit dipahami secara tekstual.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada media, tetapi pada kolaborasi antara guru dan siswa, perencanaan yang matang, serta penerapan strategi perbaikan yang sistematis antara siklus. Dengan pendekatan ini, proses belajar menjadi lebih interaktif dan bermakna bagi siswa. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran IPA berbasis media. Media film dapat diintegrasikan dengan metode pembelajaran lain, seperti diskusi kelompok, eksperimen sederhana, dan kegiatan kontekstual, untuk meningkatkan hasil belajar secara maksimal. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media film (YouTube) tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan sosial, sikap positif, dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, media ini direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran IPA di kelas rendah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas III MIN 15 Aceh Barat, Kecamatan Panton Reu, Kabupaten Aceh Barat, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film (YouTube) efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata hasil post-test siswa mencapai 80%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 94%, menunjukkan kenaikan sebesar 14%. Selain

itu, nilai post-test pada siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan, yaitu 85%, sehingga Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dinyatakan berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriati, I., Siregar, R. S., Fonna, A., & Muna, Z. (2025). Effectivity of Inductive Method in Learning Nahwu-Sharaf at MIN 3 Banda Aceh City. *Journal of Indonesian Primary School*, 2(2), 1-9. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jips.v2i2.738>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dasopang, M. D., Lubis, A. H., & Dasopang, H. R. (2022). How do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 697-708.
- Dasopang, M. D., Nasution, I. F. A., & Lubis, A. H. (2023). The Role of Religious and Cultural Education as A Resolution of Radicalism Conflict in Sibolga Community. *HTS Theological Studies*, 79(1), 1-7.
- Elisyah, Nur, Islami Fatwa, Dinda Adha Hutabarat, and Zaharatul Humaira. 2024. "Pelatihan Gamifikasi: Implementasi Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD Swasta Srikandi Lhokseumawe." *PUSAKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):29-37. doi:10.62945/pusaka.v1i2.164.
- Erawadi, E., Hamka, H., & Juliana, F. (2017). The Analysis of Student's Stressed Syllables Mastery at Sixth Semester of TBI in IAIN Padangsidimpuan. *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 5(1), 44-57.
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual Literasi Media Pembelajaran Buku Cerita Anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61-69. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.16212>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004-1015.
- Hamka, H. (2023). The Role of Principals on Teacher Performance Improvement in a Suburban School. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 371-380.
- Hamka, H., Suen, M.-W., Anganthi, N. R. N., Haq, A. H. B., & Prasetyo, B. (2023). The Effectiveness of Gratitude Intervention in Reducing Negative Emotions in Sexual Abuse Victims. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 227-240.
- Harahap, S. M., & Hamka, H. (2023). Investigating the Roles of Philosophy, Culture, Language and Islam in Angkola's Local Wisdom of 'Dalihan Na Tolu.' *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 8164.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/siswi di sekolah menengah pertama negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295-307. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>
- Lubis, A. H. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui

- Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together. *FORUM PAEDAGOGIK*, 11(2), 127-143.
- Lubis, A. H. (2023). The Interactive Multimedia Based on Theo-Centric Approach as Learning Media during the Covid-19 Pandemic. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 210-222.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 780-791.
- Lubis, A. H., & Wangid, M. N. (2019). Augmented Reality-assisted Pictorial Storybook: Media to Enhance Discipline Character of Primary School Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 11-20. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.16415>
- Lubis, A. H., Dasopang, M. D., Ramadhini, F., & Dalimunthe, E. M. (2022). Augmented Reality Pictorial Storybook: How does It Influence on Elementary School Mathematics Anxiety? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 12(1), 41-53.
- Lubis, A. H., Yusup, F., Dasopang, M. D., & Januariyansah, S. (2021). Effectivity of Interactive Multimedia with Theocentric Approach to the Analytical Thinking Skills of Elementary School Students in Science Learning. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 215-226.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1-8.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Ningsih, Y. S., Mulia, M., & Lubis, A. H. (2023). Development of Picture Storybooks with TheoAnthropoEco Centric Approach for Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1888-1903.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. 13(1), 61-71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Pebtiyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Fauziah, S. N., Rendi, & Puspitasari, P. (2023). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan sekolah. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 269-277. <https://doi.org/https://doi.org/10.22021/pacu.v3i1.411>
- Putra, Meiyaldi Eka, Fajar Maulana, Ramanda Rizky, and Islami Fatwa. 2023. "Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan Model Perkuliahan Problem Based Instruction (PBI) Mata Kuliah Gambar Teknik." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 10(1):22-30. doi:10.36706/jptm.v10i1.20850.
- Rahmah, S., & Lubis, A. H. (2024). Problem Posing as a Learning Model to Improve Primary School Students' Mathematics Learning Outcomes in Gayo Lues. *Journal of Indonesian Primary School*, 1(4), 93-104.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian

- Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ranisa, R., Erawadi, E., & Hamka, H. (2018). Students' Mastery in Identifying Adverbs at Grade VIII SMPN 2 Batang Toru Tapanuli Selatan. *ENGLISH EDUCATION JOURNAL: English Journal for Teaching and Learning*, 6(2), 241–252.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188–201.
- Santi, Undang, & Kasja. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078–16084. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8918>
- Sinaga, Nurul Afni, Fitri Ayu Ningtiyas, Rifaatul Mahmuzah, Yulia Zahara, and Islami Fatwa. 2023. "The Effect of Deductive-Inductive Learning Approach on Creative Thinking Ability and Learning Motivation." *Journal of Educational Research and Evaluation* 6(2):123–34. doi:10.24114/paradikma.v16i2.46952.
- Siraj, S., M. Yusuf, I. Fatwa, F. Rianda, and M. Mulyadi. 2023. "Pengembangan Model Pembelajaran Reflektif Berbasis Unity of Sciences Bagi Calon Guru Sekolah Menengah Kejuruan Profesional." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6(4):2030–38.
- Siregar, N., & Siregar, R. S. (2025). Analysis of numeracy literacy of junior high school students in AKM questions: Learning strategies based on higher order thinking skills at SMP Negeri 5 Tapung Hilir. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 2(1), 359–367. <https://doi.org/10.62945/jpgi.v2i1.720>
- Siregar, R. S. (2024). *Fiqhu Al-Akbār: Taḥqī An-Naṣ Wa Taḥlīlu' Afkārīhi*. UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora.
- Siregar, R. S. (2024). Students' Preferences for Varied Learning Methods: An Empirical Study of the Effectiveness and Appeal of Diverse Instructional Approaches. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 1(2), 140–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jpgi.v1i2.679>
- Siregar, R. S. (2025). The Influence of Social Media as a Learning Resource on the Academic Behavior of Junior High School Adolescents. *KOGNITIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 21–28.
- Siregar, R. S. (2025a). Arabic Language Learning Culture in Salaf Islamic Boarding Schools: An Ethnographic Study of Linguistic Punishment Practices and Traditions. *ETNOPELAGOGI: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/etnopedagogi.v2i2.722>
- Siregar, R. S. (2025b). Evaluation of the Implementation of the Reading Literacy Program at SD Negeri 100190 Tarutung Bolak. *Journal of Indonesian Primary School*, 2(1), 240–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jips.v2i1.723>
- Siregar, R. S. (2025c). Improving the Arabic Writing Skills of Students through the Application of Contextual Learning Methods at Dayah Irsyadul Abidin Qurani. *Indonesian Journal of Education and Social Humanities*, 2(1), 358–369.

<https://doi.org/https://doi.org/10.62945/ijesh.v2i1.726>

- Siregar, R. S. (2025d). Principles of Subject-Based Arabic Curriculum Development: Language Skills Integration and Contextual Relevance. *DEEP LEARNING: Journal of Educational Research*, 1(2), 56-67. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/deeplearning.v1i2.229>
- Siregar, R. S. (2025e). Students' Cognitive Difficulties in Mastering the Nahwu Rules: A Descriptive Study at SMP IT Al Farabi Bilingual School. *Jurnal Cendekia Islam Indonesia*, 1(2), 10-20. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jcii.v1i2.216>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.